

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

Yetty Murni^{1*} Hotman Freddy² Yulia Safitri³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

¹yettymurni@gmail.com

(Received: 12-08-2016; Reviewed: 20-08-2016; Revised: 23-08-2016; Accepted: 26-08-2016; Published: 31-08-2016)

ABSTRACT

Earnings management is the actions taken by management to affecting earnings report for a particular purpose. Earnings management practices are influenced by conflicts of interest between management and owners when all parties are trying to reach and maintain the desired level of prosperity. This study aimed to analyze the factors that influence earnings management. The independent variables used were firm size, leverage, and profitability. The dependent variable used is earnings management. The method used in this study is multiple linear regression analysis with secondary data sourced from Indonesia Stock Exchange (IDX). The samples used in this study were 50 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014. The results of this study showed that the firm size have a significant positive influences on earnings management, but leverage and profitability didn't have influence on earnings management.

Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Earnings Management

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan memakai data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Informasi keuangan ini merupakan subjek penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi karena mencakup harta, utang, modal, pendapatan, biaya, rugi, dan laba. Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa yang akan datang. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba.

Adanya informasi yang disampaikan di dalam laporan keuangan terutama mengenai laba terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tindakan seperti ini sering dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan sehingga pembuatan laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Perilaku manajemen yang mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya.

Kinerja perusahaan dapat terlihat dari seberapa bisa perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan teroganisir. Untuk merealisasikan hal tersebut perusahaan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Hutang merupakan salah satu alternatif yang dipilih perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Namun besarnya jumlah penggunaan hutang membuat kreditor sulit untuk meminjamkan dana karena mereka beranggapan bahwa jumlah hutang perusahaan yang besar akan memberikan resiko yang besar pula. Berdasarkan hal ini pada akhirnya perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan. Dengan sampel yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Locus of Control terhadap Dysfunctional Audit Behavior Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2010:408) laba merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham (perubahan nilai) maupun estimasi laba masa depan.

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka waktu panjang dan bahkan merugikan perusahaan (Primanita dan Setiono, 2006).

Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Scott (2003:383) dalam Herawati (2008) mengungkapkan bentuk-bentuk manajemen laba yang bisa dilakukan, antara lain :

1. *Taking a bath*

Disebut juga sebagai *big baths* yang bisa terjadi selama periode tekanan dalam organisasi atau adanya reorganisasi, misalnya terjadinya pergantian direksi. Jika teknik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan sehingga laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi.

2. *Income Minimization*

Pola meminimumkan laba mungkin dilakukan karena motif politik atau motif meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis.

3. *Income Maximization*

Memaksimalkan laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income Smoothing*

Perusahaan umumnya lebih memilih untuk melaporkan *trend* pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang naik atau turun secara drastis.

Motivasi Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Apriyani (2006) menyebutkan beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, antara lain :

1. Rencana Bonus (*Bonus Scheme*)

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan agar dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2. Kontrak Hutang Jangka Panjang (*Debt Covenant*)

Semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Perusahaan yang berkecimpung di bidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak cenderung akan menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi.

1. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah.

2. Pergantian Direksi

Direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya.

3. Penawaran Perdana (*Initial Public Offering / IPO*)

Ketika perusahaan dinyatakan telah *go public*, informasi keuangan yang ada didalam prospektus merupakan sumber informasi penting untuk mempengaruhi keputusan calon investor dengan berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Muliati (2011) dapat dilakukan dengan 3 cara, antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

- a. Mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) menjadi metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
- b. Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan (*judgement*) perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi, misalnya :

- a. Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih
- b. Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi
- c. Kebijakan mengenai perkiraan terhadap proses pengadilan yang belum terputuskan.

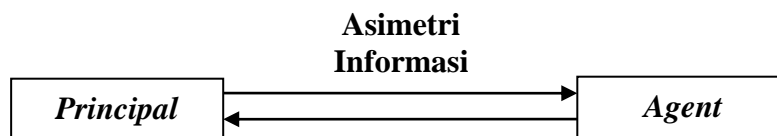
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan atau seringkali disebut sebagai manipulasi keputusan operasional, misalnya :

- a. Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- b. Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- c. Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- d. Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.
- e. Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

Manajemen Laba Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal.



Gambar 1. Hubungan *Principal* dengan *Agent*

Agency problem dapat dipicu oleh dua hal, yaitu (a) karena pihak manajemen atau *intern* perusahaan mengetahui lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang; (b) karena adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan.

Menurut Jensen Meckling (1976) dalam Muliati (2011), menyatakan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 46/M-Dag/Per/9/2009 mengelompokkan perusahaan dengan didasarkan pada nilai total aset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam Pasal 3 Ayat 1, 2, dan 3 yang menyatakan bahwa :

1. Perusahaan kecil adalah ukuran perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimum Rp 500.000.000.
2. Perusahaan menengah adalah ukuran perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan maksimum Rp 10.000.000.000.
3. Perusahaan besar adalah ukuran perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2012:151). Terdapat dua rasio *leverage* yang sering digunakan, antara lain :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika DAR mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan

pemilik perusahaan atau dengan kata lain untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Terdapat dua rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menghasilkan laba, antara lain:

1. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menandai aset tersebut. Semakin besar ROA maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar, sehingga dapat menarik investor untuk menempatkan investasinya pada perusahaan tersebut.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

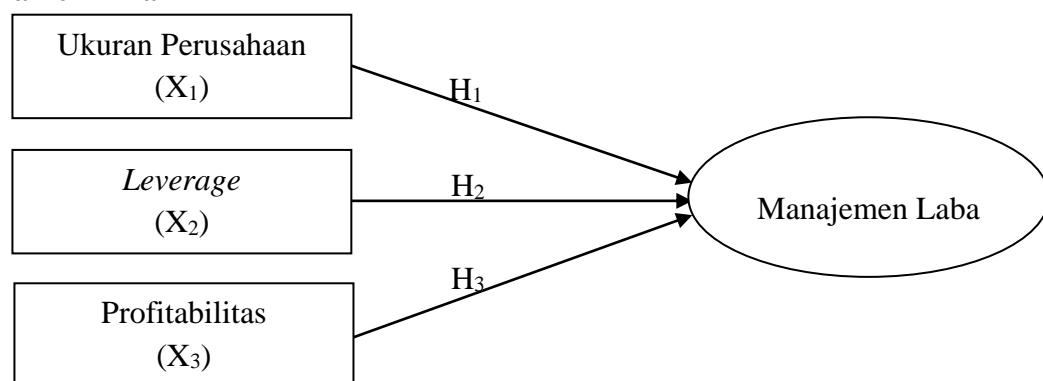
$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan dalam memanfaatkan modal saham yang ada untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga merupakan salah satu ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian Putra dkk (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Desmiyawati dkk (2009) serta Wibisana dkk (2014) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Gunawan dkk (2015) serta Handayani dkk (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Wibisana dkk (2014) serta Wiasa Putri dkk (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sejalan dengan itu Puspita dkk (2015) serta Wijaya dkk (2014) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*). Sebaliknya, penelitian Gunawan dkk (2015) serta Suriyani dkk (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Amertha dkk (2013) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian Wibisana dkk (2014) juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Gunawan dkk (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₃ : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Kategori Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan pengujian hipotesis. Bersifat deskriptif karena penelitian dilakukan dengan menggambarkan objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menguji variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan serta variabel dependen yaitu manajemen laba.

Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini besar kecilnya ukuran perusahaan dihitung berdasarkan jumlah total aset perusahaan yang tertera pada laporan keuangannya. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Leverage

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Leverage* dilambangkan dengan LEV.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Profitabilitas perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dilambangkan dengan PROF.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka waktu panjang dan bahkan merugikan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008:211), ada beberapa model yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model *Healy*, model *De Angelo*, model *Jones*, dan model *Jones* dimodifikasi (*modified Jones model*). Dalam penelitian ini, penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut :

$$\text{TACit/Ait}_{-1} = \beta_1 (1/\text{Ait}_{-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Rev/Ait}_{-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait}_{-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1/\text{Ait}_{-1}) + \beta_2 (\Delta\text{Rev/Ait}_{-1} - \Delta\text{Rec/Ait}_{-1}) + \beta_3 (\text{PPEt/Ait}_{-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAit} = \text{TACit/Ait}_{-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan :

DAit	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDAit	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TACit	= Total Akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
CFOit	= Aliran kas dari aktifitas operasi perusahaan i pada perusahaan ke t
Ait ₋₁	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t ₋₁
ΔRev	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPEt	= Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
ΔRec	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= error

Cara Penentuan Data/Informasi

Objek penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan tidak melakukan *delisting* selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 dalam rupiah dan menampilkan data-data yang dibutuhkan.

3. Selama periode peristiwa perusahaan melaporkan adanya laba dari tahun 2012-2014 (tidak berturut-turut mengalami rugi).
4. Perusahaan tidak melakukan *merger* dan akuisisi selama periode pengamatan.

Rancangan Model Analisis

Formulasi model yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PROF} + e$$

Keterangan :

- Y : Manajemen Laba
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- LEV : *Leverage*
- PROF : Profitabilitas Perusahaan
- α : konstanta
- e : error
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 150. *Discretionary Accruals* (DA) mempunyai nilai minimum -0,24, nilai maksimum 0,85, rata-rata 0,0364, dan standar deviasinya 0,12427. Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum 11,82, nilai maksimum 30,79, rata-rata 20,8341 dan standar deviasinya 5,94713. Variabel *Leverage* (LEV) mempunyai nilai minimum 0,14, nilai maksimum 0,88, rata-rata 0,4338 dan standar deviasinya 0,17896. Profitabilitas (PROF) mempunyai nilai minimum -10,68, nilai maksimum 39,48, rata-rata 9,2707 dan standar deviasinya 8,47323.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160).

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11659460
	Absolute	,101
Most Extreme Differences	Positive	,101
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada di atas terlihat nilai *sig* = 0,092 > 0,05 yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Tabel 2. Nilai Tolerance dan VIF

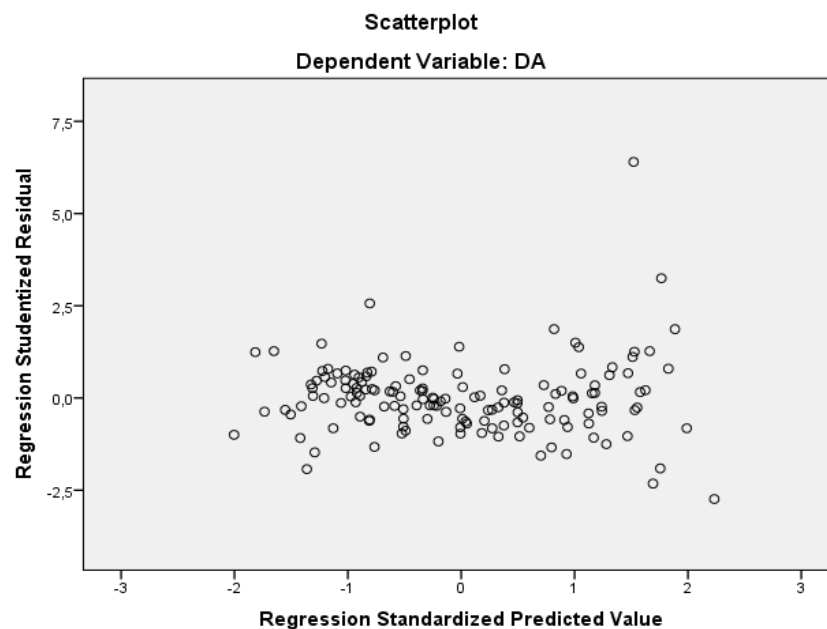
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIZE	,918	1,089
LEV	,741	1,350
PROF	,753	1,328

a. Dependent Variable: DA

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 untuk semua variabel penelitian, yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai VIF 1,089, *Leverage* (LEV) memiliki nilai VIF 1,350, dan Profitabilitas (PROF) memiliki nilai VIF 1,328 yang berarti bahwa diantara variabel independen tersebut tidak terjadi korelasi atau dengan kata lain bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)



Gambar 2. Scatter Plot Prediction dan Residual

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar di atas terlihat adanya sebaran titik-titik secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

	(Constant)	-,075	,048		-1,574	,118		
1	SIZE	,005	,002	,233	2,878	,005	,918	1,089
	LEV	,066	,063	,095	1,051	,295	,741	1,350
	PROF	-,002	,001	-,135	-1,503	,135	,753	1,328

a. Dependent Variable: DA

Hasil Uji Statistik t

1. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,878 dan nilai sig sebesar 0,005. Nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima) berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Dengan demikian H_1 (ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba), diterima.
2. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,051 dan nilai sig sebesar 0,295. Nilai sig sebesar $0,295 > 0,05$ (H_0 diterima, H_2 ditolak) berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Dengan demikian H_2 (*leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba), ditolak.
3. Variabel Profitabilitas (PROF) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,503 dan nilai sig sebesar 0,135. Nilai sig sebesar $0,135 > 0,05$ (H_0 diterima, H_3 ditolak) berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Dengan demikian H_3 (profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba), ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin besar pula. Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu terjadi karena perusahaan besar akan selalu mendapat sorotan dari para investor untuk bisa menunjukkan kinerja yang baik yang terlihat dari laporan keuangan. Perusahaan besar dipandang lebih kritis dan mendapat tekanan dari para investor karena sebagian besar dana operasional mereka berasal dari para investor. Oleh karena itu para investor pun sangat memperhatikan kinerja dari perusahaan tersebut khususnya dari laba apakah perusahaan tersebut memberikan keuntungan bagi para investor atau tidak. Namun pada kenyataannya perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan. Tentu saja perusahaan akan berusaha untuk menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para investornya terlebih lagi perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Hal yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan tindakan manajemen laba dimana laba diatur sedemikian rupa sesuai dengan tujuan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu Adi Putra, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014), Desmiyati, Nasrizal, dan Yessi Fitriana (2009), serta Imas Dinar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015), serta RR. Sri Handayani dan Agustono D. Rachadi (2009) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi maka semakin tinggi pula proporsi hutang dibandingkan dengan aktivasnya. Hal ini akan membuat perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Pada saat kondisi seperti itu manajemen laba tidak bisa dijadikan mekanisme untuk menghindari dari resiko tersebut. Perusahaan tersebut harus

menghadapi pengawasan yang ketat dari pemberi pinjaman sehingga pihak manajemen lebih berhati-hati dan akan mengurangi tindakan manajemen laba. Selain itu walaupun diadakan penjadwalan kembali hutang namun besar atau kecilnya kewajiban perusahaan tersebut harus tetap diselesaikan. Perusahaan yang mampu memenuhi perjanjian hutangnya akan mendapatkan penilaian baik dari kreditur, sebaliknya ketika perjanjian tersebut dilanggar maka perusahaan akan mendapatkan beban berat seperti adanya penalti keuangan, dan meningkatnya bunga. Hal ini sejalan dengan penelitian I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015), serta Putu Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama T.A (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Veronika Abdi Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan (2014), A.A Sg. Putri Puspita Sari dan Ida Bagus Putra Astika (2015), Imas Danar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014), serta Yura Karlinda Wiasa Putri dan A.A.G.P Widanaputra (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan melakukan manajemen laba karena kinerja perusahaan tersebut dimata para investor sudah terlihat baik. Para investor biasanya terfokus pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tempat dimana mereka melakukan investasi, pada saat perusahaan tersebut telah menempatkan posisi yang aman yang terlihat dari laba maka perusahaan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari para investor. Hal ini sejalan dengan penelitian I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnamawati (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Imas Danar Wibisana dan Dewi Ratnaningsih (2014), serta Indra Satya Prasavita Amertha (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba akan semakin besar pula. Hal itu terjadi karena perusahaan besar akan selalu mendapat sorotan dari para investor untuk bisa menunjukkan kinerja yang baik yang terlihat dari laporan keuangan. Ketika terjadi kendala pada perusahaan yang menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan, tentu saja perusahaan akan berusaha menutupi kondisi tidak sehat itu salah satunya dengan melakukan manajemen laba.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan aktivasnya) dan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka manajemen laba tidak bisa dijadikan mekanisme untuk menghindari dari resiko tersebut. Walaupun diadakan penjadwalan kembali hutang namun besar atau kecilnya kewajiban perusahaan tersebut harus tetap diselesaikan.
3. Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan melakukan manajemen laba karena kinerja perusahaan tersebut dimata para investor sudah terlihat baik. Para investor biasanya terfokus pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan tempat dimana mereka melakukan investasi, pada saat perusahaan tersebut telah menempatkan posisi yang aman yang terlihat dari laba maka perusahaan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari para investor.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 10,2% yang berarti bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 10,2%. Adapun sisanya sebesar 89,8% manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Sampel penelitian ini hanya terdiri dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014

SARAN

1. Melihat nilai koefisien determinasi penelitian ini hanya 10,2%, maka disarankan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, menambah jumlah sampel, dan memperpanjang periode pengamatan untuk menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, I. S. P. (2013). Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373-387.
- Desmiyawati, N., & Fitriana, Y. (2009). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, 1(3), 180-189.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*(Edisi 7). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(1), 33-56.
- Herawati, Vinola. (2008). Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Muliati, Ni Ketut. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Tesis*. Program Magister Akuntansi. Denpasar : Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 36/M-DAG/PER/9/2007 tentang Penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP).
- Primanita dan Setiono. (2006). Manajemen Laba, Konsep, dan Implikasinya. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 8. hal: 43-51.
- Puspita, P., & Putra Astika, I. B. (2015). Moderasi *Good Corporate Governance* Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 752-769.
- Putra, P. A., Sinarwati, N. K., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1).
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 2. (diterjemahkan oleh : Dewi Yanti). Jakarta : Salemba Empat.
- Sudjito, Dwi Apriyani. (2006). Analisis Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Initial Public Offering* dan *Listed* Di BEJ Periode 1997-2004. *Tesis*. Program Magister Manajemen. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).

- Suwito dan Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Wiasa Putri, Y. K., & Widanaputra, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Pergantian *Chief Executive Officer* Pada Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(3)*, 756-770.
- Wibisana, I. D. (2014). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-13.
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review, 4(1)*, 316.